

## Improving Mathematics Learning Outcomes With the CRH (Course Review Horay) Model Assisted With Audio Visual Media in Class V SD Negeri 1 Singorojo

Setyaningsih

SD Negeri 1 Singorojo  
setyaningsih38@guru.sd.belajar.id

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the national education system, the position of a teacher as an educator is a professional position. For this reason, teacher professionalism is required to continue to develop in accordance with the times, science and technology, as well as community needs, including the need for quality human resources. The realization of quality education requires continuous efforts to always improve the quality of education. Efforts to improve the quality of education require efforts to improve the quality of learning because the estuary of various educational programs is the implementation of quality learning programs. Therefore, efforts to improve the quality of education will not be achieved without improving the quality of learning. This research was motivated by observational data which showed that the acquisition of student learning outcomes in the fifth grade Mathematics at SDN 1 Singorojo was very low. To respond to this, the authors conducted a study that aims to improve student learning outcomes. The objectives to be achieved include: (1) knowing the implementation of the CRH (course review horay) model assisted by audio visual media in improving student learning outcomes. (2) knowing the improvement of student learning outcomes with the CRH (course review horay) model assisted by audio visual media on students.*

**Keywords:** *Mathematics, CRH Model, Elementary School*

### Abstrak

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya terus-menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada materi Matematika kelas V di SDN 1 Singorojo sangat rendah. Untuk merespon hal itu maka penulis mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai antara lain:(1) mengetahui pelaksanaan model CRH (course review horay) berbantu media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.(2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model CRH(course review horay) berbantu media audio visual pada siswa.

**Kata kunci:** *Matematika, Model CRH, Sekolah Dasar*



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD). Dalam pelajaran matematika terdapat tiga kelompok materi pokok, diantaranya adalah kelompok materi operasi hitung, kelompok materi geometri dan pengukuran dan kelompok materi statistika. Diantara ketiga materi tersebut yang paling urgent untuk diajarkan kepada siswa adalah kelompok materi operasi hitung, karena materi ini merupakan materi dasar yang harus dikuasai setiap siswa. guna memenuhi kebutuhan akan kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, dalam mengajarkannya guru harus mampu menciptakan media yang tepat. Darmaningtyas (Suyati dkk , 2009: 8) menyatakan bahwa “Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna (meaningful), siswa tidak hanya belajar mengetahui sesuatu (learning to know) tetapi juga belajar untuk melakukan (learning to do)”. Dengan kata lain guru profesional hendaknya penuh inisiatif, kreatif, dan inovatif serta independent.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam mengajarkan konsep-konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal di SD Negeri 1 Singorojo, tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasainya. Berbagai masalah timbul dalam proses belajar mengajar. Masalah yang timbul salah satunya anak masih lemah pengetahuannya tentang pecahan desimal, yaitu tentang proses penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal antara satu angka dengan dua angka dibelakang koma. Selain permasalahan di atas permasalahan lain yang timbul adalah siswa belum paham tentang letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal. Pada hasil evaluasi penjumlahan pecahan desimal antara satu angka dengan dua angka di belakang koma banyak di temukan kesalahan letak koma. Begitu pula pada hasil pengurangannya. Pada evaluasi pun siswa yang mendapat nilai di atas 50 hanya 40 %. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 Singorojo pada mata pelajaran Matematika adalah 60. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran matematika tersebut, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal. Guru dengan kemampuannya harus mampu memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran mendapat hasil yang memuaskan.

Arsyad (Purwosetyono, 2006: 1) mengemukakan dua unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model/strategi dan media pembelajaran. Menurut Hamalik (Hamdani, 2011: 244) “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa”. Pentingnya menciptakan suasana yang kondusif pada proses pembelajaran merupakan langkah awal agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi ajar dalam hal ini adalah matematika. Salah satu model yang cocok untuk matematika adalah model CRH (*Course Review Horay*) karena, model ini dapat menciptakan aktifitas belajar yang lebih berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing.

Masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya :

1. Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model dan media pembelajaran yang konvensional atau masih tradisional.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran audio visual dalam mengajarkan matematika.
3. Siswa masih menganggap pelajaran matematika sebagai momok atau terlalu sulit untuk mereka pecahkan.

4. Hasil belajar siswa SD Negeri 1 Singorojo pada mata pelajaran matematika masih rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60 khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.
5. Suasana kelas kurang kondusif saat proses pembelajaran matematika berlangsung sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal.

Pembahasan masalah dalam penelitian merupakan identifikasi masalah- masalah yang akan dipersempit menjadi paling sederhana. Dari lima identifikasi masalah yang muncul di atas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada masalah yang keempat yaitu rendahnya tingkat hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas V SD Negeri 1 Singorojo tahun ajaran 2019/ 2020 semester satu (ganjil), dengan menitik beratkan pada aspek kognitif siswa dengan jumlah 20 siswa.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Singorojo. Lokasi SD Negeri 1 Singorojo ini terletak di Desa Singorojo, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Dalam hal ini penulis mengambil obyek penelitiannya yaitu semua siswa kelas V SDN 1 Singorojo yang terdiri dari 20 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kemampuan masing-masing siswa pun beragam. Ada yang cepat bisa, ada juga yang lambat dalam menangkap materi pembelajaran. Usianya pun beragam, siswa yang berumur 10 tahun ada 14 siswa, usia 11 tahun ada 6 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menurut Supardi dan Suhardjono (2012:9) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran disuatu kelas. Kasbolah (1998: 113) menyatakan bahwa "Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kemmis dan M. Taggart* dengan system spiral repleksi diri yang dimulai dengan cara tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali". Metode pengumpulan dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan tes.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pertama.** Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai melalui tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dari proses belajar atau suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana ( 2006: 22) menyatakan "Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita". Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah hasil belajar dari pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.

**Kedua.** Model pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) Merupakan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan suasana yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Dalam memahami sebuah konsep siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil sebagai tempat diskusi untuk memecahkan masalah. Dalam penerapannya nanti model ini akan dibantu dengan penggunaan media audio visual.

**Ketiga.** Media Audio Visual. Media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Djamarah (Juliantoro, 2008: 4) menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio- visual mempunyai sifat yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan

(*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai, Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media audio visual yang berupa slide bersuara (*sound slides*) yang berisi penyajian materi matematika yang diajarkan. Media ini akan dilengkapi dengan suara-suara yang mendukung materi dan dilengkapi juga dengan animasi-animasi yang menarik perhatian siswa sehingga, kegiatan siswa tidak hanya melihat, tetapi juga mendengarkan dan mengamati tayangan media tersebut dengan penjelasan guru. Langkah-langkah Model *Course Review Horay* Suprijono (2009: 129) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model CRH, guru harus memperhatikan langkah-langkah yang ada pada model ini diantaranya adalah

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik
3. Guru memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Untuk menguji pemahamannya, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru,
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak
6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (  $\checkmark$  ) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
7. Guru memberikan rewards pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak berteriak horay. Pada kegiatan akhir, guru memberikan penutup berupa kesimpulan materi pembelajaran.

Kelebihan Model *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah:

1. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
4. Dapat melatih sikap kerjasama pada masing-masing siswa.

Kekurangan Model *Course Review Horay* Disamping memiliki kelebihan, model CRH juga memiliki kekurangan, yang tentunya kekurangan itu lebih sedikit dibandingkan dengan kelebihannya. Kekurangan model CRH antara lain:

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- b. Adanya peluang untuk curang.

Elea Tinggi (Suherman, 2003: 16) mengungkapkan “Secara etimologis matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.

## SIMPULAN

Kondisi awal pembelajaran Matematika monoton KKM rendah. Perlakuan menggunakan model pembelajaran CRH dan media audio visual pada pembelajaran. Kondisi akhir hasil belajar mencapai KKM dan siswa antusias dalam pembelajaran. Ada peningkatan hasil belajar matematika dengan model model CRH (Course Review Horay) berbantu media audio visual pada kelas V SD Negeri 1 Singorojo. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Singorojo. Peningkatan keaktifan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes siswa melalui penerapan model CRH (Course Review Horay) berbantu media audio visual dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai ketuntasan 60.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juliantoro, Ketut. 2008. *Media Audio Visual (Slide Bersuara)*. [http://Media Audio- Visual \(Slide Bersuara\).html](http://Media Audio- Visual (Slide Bersuara).html). (diunduh 28 Nopember 2013)
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Depdiknas
- Purwosetiyono, FX. Didik. 2008. Implementasi Peragkat Pembelajaran Matematika. <http://e-jurnal.ikipggrismg.ac.id>. (diunduh 29 Nopember 2013).
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Supardi dan Suhardjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Suyati, Tri, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Semarang: IKIP PGRI Press
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional. Jakarta: kemendin